

**Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Remedial Teaching dengan Strategi Mind Mapping untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Remedial Teaching dengan Strategi Mind Mapping untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Hanif Kuncahaya Prihatmoko**

Prodi BK, FIP, UNESA, hanifkuncahaya881@gmail.com

**Dra. Retno Lukitaningsih, Kons.**

Prodi BK, FIP, UNESA, prodi\_bk@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Remedial Teaching* dengan Metode *Mind Mapping* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Remedial Teaching* dengan Metode *Mind Mapping* dijadikan sebagai alternatif bantuan bagi siswa yang memiliki kesulitan belajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bimbingan kelompok selain memiliki fungsi pencegahan (*preventif*) juga memiliki fungsi penyembuhan (*kuratif*).

Subyek penelitian adalah siswa kelas X Reguler SMA Al Azhar Menganti Gresik yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil *pre-test* ditemukan 8 siswa yang memiliki kesulitan belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diketahui dari perolehan nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SMA yaitu sebesar 75.

Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik *remedial teaching* dengan metode *mind mapping*, hasil *post-test* menunjukkan adanya penurunan tingkat kesulitan belajar dari delapan siswa yang ditandai dengan meningkatnya perolehan nilai ulangan mata pelajaran bahasa Indonesia dari semula kurang dari kriteria ketuntasan minimum naik melampaui kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Test dan Post-Test One Group Design*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon*, dapat diketahui nilai paling kecil menjadi  $T_{hitung} = 0$  bila ( $\alpha$ ) taraf kesalahan 5% (uji 2 fihak), maka  $T_{tabel} = 6$  dengan  $N=8$ . Dengan demikian ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ) atau ( $0 < 6$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *remedial teaching* dengan metode *mind mapping* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Kata kunci : Bimbingan kelompok teknik remedial teaching, mind mapping, kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.**

**Abstract**

*This research to know the use of remedial teaching in group guidance with mind mapping to overcome student's learning difficulties on Indonesian Subjects. Remedial teaching in group guidance with mind mapping can be an alternative to help the students who have learning difficulties on Indonesian Subjects, group guidance besides have preventive function also have curative function.*

*The subjects of this research are the students at eleventh regular grade of Al Azhar Senior High School Menganti Gresik who have learning difficulties on Indonesian Subjects. Based the pre test, the researcher found 8 who have learning difficulties in Indonesian Course, discovered from acquisition test scores Indonesian Subjects that under the minimum completeness criteria of Indonesian Subjects for the high school level by 75 points.*

*After the students were given remedial teaching in group guidance with mind mapping, the result of the post test shows that there is an decreased levels of eight student learning difficulties characterized by increased acquisition test scores of Indonesian subjects initially less than the minimum completeness criteria rise above the minimum completeness criteria Indonesian Subjects. This test is a Pre Test and Post Test One Group Design. The data collecting technique in this research is observation and interviews. The data analysis used in this research is sign test Wilcoxon. It can be know that the lowest score  $T_{count}=0$  if ( $\alpha$ ) mistake level 5% (Two sides test), so the  $T_{tabel}=6$  and  $N=8$ . Based on that data ( $T_{count}<T_{tabel}$ ) or ( $0<6$ ). It can be concluded that the use of teaching in group guidance with mind mapping can reduce the learning difficulties of students on subjects Indonesian.*

**Keywords : Remedial teaching in group guidance, mind mapping, difficulty learning the Indonesian subjects.**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu yang sudah biasa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun nilai Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia ini cenderung lebih rendah bila dibandingkan dengan dua mata pelajaran lain yaitu Matematika dan Bahasa Inggris.

Pada tahun 2011 ini ada sekitar 1780 siswa tidak lulus Ujian Nasional dari total 1.524.704 siswa peserta Ujian Nasional (UN) jenjang SMA/SMA karena nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada di bawah nilai minimum yang ditentukan. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, daerah terbanyak yang siswanya tidak lulus mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah Nangroe Aceh Darussalam (NAD) 611 siswa, Sumatra Barat 262 siswa dan Jawa Timur 256 siswa, (<http://republika.co.id/> diakses pada 30 Mei 2012).

Menurut Nuh (2012), mantan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, hasil nilai UN SMP/MTs untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di daerah Sidoarjo, rata-rata nilainya adalah 7,49, dengan nilai maksimum 9,90 dan minimum 0,80. Adapun untuk Bahasa Inggris, rata-rata nilainya 7,65, dengan maksimum 10,00 dan minimum 0,90. Adapun untuk Matematika, rata-ratanya 7,50, maksimum 10,00 dan minimum 0,80. Sedangkan mata pelajaran IPA, rata-ratanya 7,60, dengan maksimum 10,00 dan minimum 1,00. "Kalau dibuat (perbandingan), rata-rata Bahasa Indonesia termasuk paling rendah." 1.524.704 siswa peserta ujian nasional (UN) jenjang SMA/SMA luar biasa dan Madrasah Aliyah tahun 2011/2012, sebanyak 7.579 siswa dinyatakan tidak lulus. Untuk SMK, 2.925 siswa tidak lulus dari 1.039.403 siswa peserta UN, (Kompas, 25 Mei 2012). Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Hamid Muhammad pada 24 Mei 2012 lalu, mayoritas kegagalan siswa SMA pada ujian nasional tahun ini ada pada Bahasa Indonesia dan Matematika. Standar nilai yang ditetapkan adalah 5,5 itu artinya bila siswa tidak mampu melampaui batas nilai yang ditentukan pada tiap mata pelajaran atau salah satunya maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus, ([http://tp.ac.id.](http://tp.ac.id/) diakses 24 Mei 2012).

Nilai UN mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 2013 tidak berbeda jauh dengan hasil UN 2012. Nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah diumumkan pada 24 Mei 2013 rata-rata rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti Biologi, Matematika, atau Fisika. Ironisnya, pelajar yang mendapat nilai rendah tersebut mayoritas dari jurusan Bahasa. Menurut Prof. Dr. Mahsun MS, saat berbicara pada Rapat Koordinasi Kebahasaan se-Indonesia di Kendari, Rabu (22/5/2013), hasil UN tahun 2013 tidak jauh berbeda dengan tahun 2012. Berdasarkan hasil UN tahun 2013 ada 25 % siswa jurusan Bahasa yang tidak lulus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada jurusan IPA ada sekitar 12 % dan jurusan IPS ada sekitar 19% yang tidak lulus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fakta ini harus menjadi bahan renungan dari guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui rapat koordinasi kebahasaan itu, guru-guru bahasa Indonesia dapat menemukan formulasi yang tepat, untuk mengajarkan bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dipahami pelajar, (Republika, 24/5/2013).

Menurut wawancara dengan siswa di dua sekolah berbeda yaitu siswa di SMK Muhammadiyah 14 Surabaya dan SMAN 2 Ponorogo, mata pelajaran Bahasa Indonesia sebenarnya bukan mata pelajaran yang dianggap momok seperti halnya matematika, namun seringkali pada saat ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Siswa mengaku penyebab rendahnya nilai tersebut adalah karena bingung dengan materi pelajaran yang diberikan yang menurutnya materi mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut cukup banyak. Berbeda dengan pernyataan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 14 Surabaya, menurutnya mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah, bahkan ketika diberikan pertanyaan lisan setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa antusias untuk menjawab namun beliau heran setiap diadakan ulangan selalu saja ada siswa yang memperoleh nilai rendah.

Kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini juga dialami oleh siswa kelas X SMA Al-Azhar Menganti Gresik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian

**Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA  
Di Kecamatan Kota Bojonegoro**

semester yang diperoleh, walaupun kebanyakan mampu memperoleh nilai diatas nilai ketuntasan minimum yang ditetapkan, namun menurut guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X nilai tersebut belum memuaskan atau masih terlalu dekat dengan standar nilai ketuntasan belajar. Data nilai UAN siswa tahun 2009/2010 menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia paling rendah bila dibandingkan Bahasa Inggris dan Matematika. Rata-rata perolehan nilai Bahasa Indonesia adalah 6,26 untuk program IPA dan 6,08 untuk program IPS, Bahasa Inggris 7,24 untuk program IPA dan 7,19 untuk program IPS, sedangkan Matematika 8,16 untuk program IPA dan 8,69 untuk program IPS. Pada periode 2010/2011 rata-rata perolehan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dan diketahui ada siswa yang mendapatkan nilai UAN mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 5,60 padahal perolehan nilai pada mata pelajaran lain diatas 7,00. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini rata-rata dari kelas reguler dan unggulan. Sedangkan kelas bilingual tidak mengalami kesulitan sebesar kelas reguler dan unggulan.

Berdasarkan fenomena di lapangan, maka peneliti mempunyai gagasan untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dengan menerapkan metode *Mind Mapping*. Strategi ini diperkenalkan oleh Tony Buzan pada 1970, seorang ahli pengembangan potensi manusia di Inggris. Pemetaan pikiran ini sudah dikenal luas di berbagai bidang pengembangan sumber daya manusia. Menurut Buzan (2010), *Mind Mapping* merupakan suatu metode yang digunakan untuk memaksimalkan potensi pikiran dengan memaksimalkan potensi otak kanan dan otak kiri secara simultan dan dapat digunakan untuk membantu siswa memahami, mengingat, dan mengembangkan materi serta mengembangkan kreatifitas belajarnya. Selain itu *Mind Mapping* juga merupakan rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta atau pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Pendapat Buzan diperkuat oleh pernyataan De Porter (2007:152) yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* menggunakan penguatan visual dan sensorik dalam suatu pola dan ide berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan-ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode mencatat tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak anda. Cara ini menyenangkan dan kreatif. Dalam *Mind Mapping* terdapat aktivitas kognitif yang berlangsung dalam pikiran seseorang yaitu pemecahan masalah (Ellis dan Hunt dalam Suharnan, 2005). Pada poin ini ada beberapa aktivitas kognitif lain yang terlibat dan berhubungan dengan upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa dengan membuat *Mind Mapping*, kegiatan tersebut adalah berpikir, menurut tinjauan pemrosesan informasi, maka proses – proses representasi kognitif dapat dibedakan menjadi dua bagian yang berkesinambungan yaitu : 1) Lower order cognitive (LOC) ialah komponen-komponen yang terletak pada urutan awal proses – proses kognitif dan masih bersifat lebih dangkal, misalnya persepsi, pengenalan pola dan ingatan; 2) Higher Order Cognitive (HOC) ialah komponen-komponen yang terletak pada urutan akhir atau lebih tinggi dari keseluruhan proses kognitif manusia, misalnya berpikir, pembentukan konsep dan penalaran, bahasa, pembuatan keputusan dan pemecahan masalah (menurut Ellis dan Hunt dalam Suharnan, 2005).

*Mind Mapping* akan diaplikasikan dalam Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *remedial teaching*. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Sedangkan *remedial teaching* merupakan salah satu teknik dari bimbingan kelompok dalam pola bimbingan belajar. *Remedial Teaching* atau pengajaran remedial dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, pengajaran yang membuat agar hasil yang dicapai lebih baik dari pengajaran yang diberikan sebelumnya. Siswa yang dipandang belum mencapai hasil belajar

yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, diberi bantuan yang sifatnya lebih khusus dan lebih ditekankan pada usaha cara-cara belajar, cara mengajar, penyesuaian materi pengajaran dan penyembuhan hambatan-hambatan belajar yang dihadapi. Disamping itu, pengajaran remedial mempunyai arti terapoutik yang berarti proses pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan proses belajar yang dihadapi siswa.

Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *Remedial Teaching* dengan metode *Mind Mapping* yang pertama adalah dengan pembentukan kelompok bimbingan oleh peneliti hingga memasuki tahap peralihan, kemudian memasuki tahap kegiatan, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kolaborasi tersebut terjadi pembagian tugas antara peneliti dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertugas menjelaskan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dibuat *Mind Map*. Kemudian dilanjutkan pelaksanaan metode *Mind Mapping* dimana peneliti bertugas membantu dan mengarahkan siswa membuat *Mind Map*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Mind Mapping* dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, hal yang menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan adalah sebagai wujud inovasi dalam dunia bimbingan dan konseling. Karena seiring dengan perkembangan zaman, maka Bimbingan dan Konseling juga harus senantiasa berkembang dan penelitian ini akan mencoba untuk mengaplikasikan hal baru dalam bimbingan dan konseling untuk menambah keragaman teknik dalam bimbingan dan konseling.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut, "Apakah penerapan layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Remidial Teaching* dengan Metode *Mind Mapping* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ?"

## **C. Definisi, Asumsi dan Keterbatasan**

### **1. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran maka dipaparkan beberapa definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Penerapan metode Mind Mapping**

Pemetaan pikiran atau *Mind Mapping* merupakan model dalam pembelajaran dalam bentuk representatif visual pemetaan semantik yang menggambarkan keterkaitan makna antara konsep maknanya. Jadi, pemetaan pikiran merupakan strategi yang digunakan untuk mendorong keaktifan siswa dan membantu mengembangkan pengetahuan awal siswa tentang topik tertentu.

#### **b. Layanan Bimbingan Kelompok teknik Remedial Teaching**

Bimbingan kelompok teknik *remedial teaching* adalah proses pemberian bantuan yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi yang berfungsi siswa sebagai fungsi perbaikan dan dilakukan dalam situasi kelompok. Dalam hal ini yang dimaksud perbaikan adalah bantuan yang diberikan pada siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

#### **c. Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya atau kondisi dimana siswa tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Asumsi**

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, ada beberapa asumsi sebagai berikut :

#### **a. Kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dialami oleh semua siswa.**

#### **b. Semua siswa dapat belajar dengan metode Mind Mapping**

### **3. Keterbatasan**

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan serta untuk menghindari kesalahpahaman dan mencapai pengertian yang sama maka peneliti akan membatasi penelitian ini pada :

**Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA Di Kecamatan Kota Bojonegoro**

- a. Penelitian ini terbatas pada siswa yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menentukan ide pokok dan mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca atau wawancara.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan Bimbingan Kelompok teknik *Remedial Teaching* dengan metode *Mind Mapping*
- c. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia (*pretest* dan *posttest*).

**METODE PENELITIAN**

**A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan *pre ekperimen design* dengan model *pre-test and post-test one group design* dengan rancangan satu kelompok tanpa pembandingan.

Pertama dilakukan observasi nilai ulangan siswa (*pre-test*), lalu dilaksanakan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik *remedial teaching* dengan metode *mind mapping* (*treatment*). Untuk selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) untuk melihat ada tidaknya pengaruh perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik remedial teaching dengan metode *mind mapping* terhadap tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**B. Subyek Penelitian**

Menurut Arikunto (2009:99) subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X regular SMA Al-Azhar Menganti Gresik yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 12 anak. Hal ini diperoleh dari data nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan observasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Analisis Individual**

- a. Subjek Jeruk



Grafik 4.1

Sebelum mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Jeruk adalah 67, skor yang diperoleh ini masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan untuk jenjang SMA yaitu 75. Setelah mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Jeruk menjadi 89, artinya terdapat peningkatan sebesar 14 poin.

- b. Subjek Rambutan



Grafik 4.2

Sebelum mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Rambutan adalah 56, skor yang diperoleh ini masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan untuk jenjang SMA yaitu 75. Setelah mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Rambutan menjadi 83, artinya terdapat peningkatan sebesar 27 poin.

- c. Subjek Nanas



Grafik 4.3

**Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA Di Kecamatan Kota Bojonegoro**

Sebelum mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Nanas adalah 69, skor yang diperoleh ini masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan untuk jenjang SMA yaitu 75. Setelah mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Nanas menjadi 84, artinya terdapat peningkatan sebesar 15 poin.

d. Subjek Salak



Grafik 4.4

Sebelum mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Salak adalah 58, skor yang diperoleh ini masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan untuk jenjang SMA yaitu 75. Setelah mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Salak menjadi 82, artinya terdapat peningkatan sebesar 24 poin.

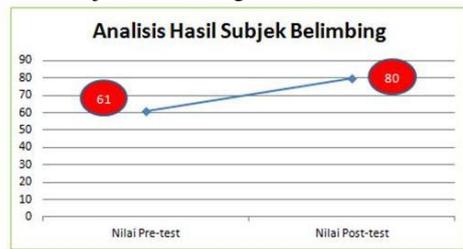
e. Subjek Pisang



Grafik 4.5

Sebelum mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Pisang adalah 70, skor yang diperoleh ini masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan untuk jenjang SMA yaitu 75. Setelah mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Pisang menjadi 82, artinya terdapat peningkatan sebesar 12 poin.

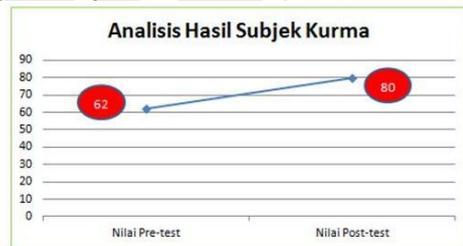
f. Subjek Belimbing



Grafik 4.6

Sebelum mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Belimbing adalah 61, skor yang diperoleh ini masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan untuk jenjang SMA yaitu 75. Setelah mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Belimbing menjadi 80, artinya terdapat peningkatan sebesar 19 poin.

g. Subjek Kurma



Grafik 4.7

Sebelum mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Kurma adalah 62, skor yang diperoleh ini masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan untuk jenjang SMA yaitu 75. Setelah mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Kurma menjadi 80, artinya terdapat peningkatan sebesar 18 poin.

h. Subjek Apel



Grafik 4.8

**Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA  
Di Kecamatan Kota Bojonegoro**

Sebelum mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Apel adalah 65, skor yang diperoleh ini masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan untuk jenjang SMA yaitu 75. Setelah mendapatkan perlakuan, skor atau nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh subjek Apel menjadi 85, artinya terdapat peningkatan sebesar 20 poin.

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil *pre-test*, diperoleh 8 siswa dari kelas X Reguler SMA Al Azhar Menganti, Gresik yang termasuk dalam kategori memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini diketahui dari perolehan nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA yaitu 75. Selanjutnya kedelapan siswa tersebut diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Remedial Teaching* dengan menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Setelah diberikan perlakuan yaitu layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Remedial Teaching* dengan Metode *Mind Mapping* sebanyak 5 kali pertemuan, selanjutnya dilakukan *post-test* dengan memberikan ujian remedial dengan bobot soal yang setara dengan soal *pre-test*. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah memperoleh layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Remedial Teaching* dengan Metode *Mind Mapping*. Asumsinya adalah apabila tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menurun maka perolehan nilai siswa akan mengalami peningkatan dan apabila tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia naik maka perolehan nilai siswa akan mengalami peningkatan. Kemudian diketahui bahwa perolehan skor/nilai ulangan siswa yang telah mendapatkan perlakuan tersebut mengalami peningkatan, artinya kesulitan belajar yang di alami siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami penurunan. Secara keseluruhan, siswa mampu membuat secara mandiri dan merasa senang dengan diberikannya Metode *Mind Mapping* sebagai

cara belajar untuk mengatasi kesulitan belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Tony Buzan, salah satu kegunaan metode *Mind Mapping* adalah untuk mengatasi permasalahan belajar, permasalahan belajar yang dialami oleh siswa SMA Al Azhar Menganti, Gresik adalah kesulitan belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini membantu siswa membuat jalur memori yang memicu ingatan sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

*Mind Mapping* akan diaplikasikan dalam Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *remedial teaching*. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan klasikal. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. Sedangkan *remedial teaching* merupakan salah satu teknik dari bimbingan kelompok dalam pola bimbingan belajar. *Remedial Teaching* atau pengajaran remedial dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, pengajaran yang membuat agar hasil yang dicapai lebih baik dari pengajaran yang diberikan sebelumnya. Siswa yang dipandang belum mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, diberi bantuan yang sifatnya lebih khusus dan lebih ditekankan pada usaha cara-cara belajar, cara mengajar, penyesuaian materi pengajaran dan penyembuhan hambatan-hambatan belajar yang dihadapi. Disamping itu, pengajaran remedial mempunyai arti terapeutik yang berarti proses pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan proses belajar yang dihadapi siswa. Pada pelaksanaan teknik *remedial teaching* memerlukan kerja sama dengan pihak lain, dalam pemberian layanan remedial ini peneliti mengujicobakan metode *Mind Mapping* dengan mengkolaborasikan

**Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA  
Di Kecamatan Kota Bojonegoro**

pelaksanaan *Mind Mapping* dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran *Mind Mapping* dalam bimbingan kelompok akan efektif sebab pemimpin kelompok atau peneliti lebih terfokus membimbing siswa sampai pada tujuan bimbingan yang diharapkan.

Adanya perbedaan skor kesulitan belajar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia diperkuat oleh hasil analisis *non parametric* dengan uji tanda bahwa ada perubahan dari siswa yang memiliki kesulitan belajar tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik *remedial teaching* dengan menggunakan metode *mind mapping*, hasil skor *post test* menunjukkan bahwa penurunan skor kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup signifikan.

Dari hasil *post-test* tersebut, dapat diketahui peningkatan skor terjadi setelah kedelapan subjek mendapat perlakuan yang sama sebanyak lima kali pertemuan dengan peneliti. Namun, meskipun demikian peningkatan skor yang terjadi pada diri siswa masih belum dapat merata, seperti dapat dilihat melalui perbedaan jumlah peningkatan skor pada masing-masing subjek, hal ini terjadi karena masing-masing subjek minat dan motivasi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok teknik *Remedial Teaching* dengan metode *Mind Mapping*, peneliti tidak mengalami kendala yang cukup berarti karena baik peneliti, guru mata pelajaran dan siswa dapat saling bekerjasama dengan baik. Selain itu, petunjuk yang diberikan peneliti kepada subjek/siswa dapat dipahami sehingga tiap tahapannya dapat dilaksanakan dengan baik. Pada akhirnya siswa dapat menerapkan *Mind Mapping* sebagai metode belajar yang lebih efektif dan menyenangkan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pemberian perlakuan Bimbingan Kelompok teknik *Remedial Teaching* dengan metode *Mind Mapping* sebanyak 5 kali pertemuan. Sbenarnya dibutuhkan waktu yang lebih banyak dan berkala dalam melaksanakan perlakuan sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal. Selain itu hendaknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini,

seperti subjek yang kurang menyukai gambar dan lebih senang dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kreatifitas subjek dalam membuat *Mind Map*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Alwisol, 2008. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Buzan, Toni. 2004. *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*. Batam: Interaksara
- Buzan, Toni. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik (Kajian Teoritik)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Colin Rose dan Malcom J. Nicholl. 2006. *Accelerate Learning for The 21<sup>st</sup> Century (Cara Belajar Cepat Abad XXI)*. Bandung : Penerbit Nuansa
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- De Porter, Bobbi, dkk. 2007. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djarwanto. 2009. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, Eric. 2008. *Memperkaya Otak*. Jakarta: PT. Indeks
- Khoo, Adam. 2010. *I Am Gifted So Are You*. Jakarta: PT. Gramedia
- Makmun, Abin Syamsudin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mundiri, 2002. *Logika*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Binmbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press

**Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA  
Di Kecamatan Kota Bojonegoro**

- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Reksoadmojo, Tedjo N. (2007). *Statistik Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang Universitas Negeri Malang.
- Sobur, Alek, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Puataka Setya
- Sternberg, Robert J. 2006. *Psikologi Kognitif (Edisi Keempat)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- M. Subana dan Sudrajat, 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharnan, M.S. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran* Bandung: CV Wacana Prima
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran (Seri Pembelajaran Efektif)*. Bandung: CV Wacana Prima
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatam Baru (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wongsorejo, Imam Subekti. 2010. *Rahasia Kekuatan Pikiran*. Yogyakarta: Siasat Pustaka
- \_\_\_\_\_.2012. *Banyak Siswa Tidak Lulus Bahasa Indonesia*. (online). (<http://edukasi.kompas.com/> diakses pada 15 juli 2012)
- \_\_\_\_\_.2012. *Lagi, Nilai UN Bahasa Indonesia Jeblok*. (online). (<http://tp.ac.id/> diakses pada 15 juli 2012)
- \_\_\_\_\_.2012. *Menyakitkan, Nilai UN Bahasa Indonesia Rendah*. (online). (<http://poskupang.com/> diakses pada 30 Mei 2012)
- \_\_\_\_\_.2012. *Siswa SMA tidak lulus UAN Bahasa Indonesia*. (online). (<http://republika.co.id/> diakses pada 30 Mei 2012)
- \_\_\_\_\_.2013. *Hasil UN Bahasa Indonesia Rendah*. (online). (<http://republika.co.id/> diakses pada 3 Desember 2012)